

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan komplikasi medis, sosial, ekonomi, dan budaya. Selama tahun 2021 tuberkulosis menjadi penyakit menular dan mematikan urutan kedua di dunia setelah Covid-19 dan penyebab utama kematian urutan ketiga belas di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut Global TB Report tahun 2022, 10,6 juta orang di seluruh dunia mengidap tuberkulosis (TBC), yang menyebabkan 1,6 juta kematian setiap tahunnya, hanya 60,3% yang ditemukan dan ditangani maka dari itu 4,2 juta pasien TBC yang belum ditemukan atau didiagnosis dan berisiko menularkan penyakit kepada orang lain (WHO, 2022).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menemukan 397.377 kasus tuberkulosis, dengan jumlah kasus pria sebesar 57,5% dan kasus wanita sebesar 42,5%. Kasus tuberkulosis tertinggi diketahui berada pada usia 45–54 tahun sejumlah 17,5%, diikuti oleh usia 25–34 tahun sebanyak 17,1%, dan usia 15–24 tahun sejumlah 16,9% (WHO, 2022). Provinsi Lampung menempati urutan ke-16 dari 34 Provinsi dengan pasien tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan selama tahun 2021 sebanyak 40,2% dengan target Renstra  $\geq 85\%$  (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Angka penularan tuberkulosis di Kabupaten Pesawaran meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terduga tuberkulosis pada tahun 2021 adalah 5.121 orang, tetapi pada tahun 2022 terduga tuberkulosis meningkat dengan signifikan sebanyak 5.611 orang (Profil Kesehatan Pesawaran, 2022).

UPTD Puskesmas Gunung Sari terletak di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dan bertanggung jawab atas pemeriksaan mikroskopis tuberkulosis paru sebanyak sepuluh desa. Pada tahun 2022, UPTD Puskesmas Gunung Sari berhasil menjangkit 44 kasus positif tuberkulosis paru dari 82 kasus positif tahunan tuberkulosis yang ditargetkan (Profil Kesehatan Pesawaran, 2022). Hingga November 2023 capaian kasus positif tuberkulosis

paru berjumlah 25 kasus (45%) dari 55 kasus positif tahunan tuberkulosis yang ditargetkan. Target capaian kasus setahun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran yaitu 90%. Untuk mencapai target Dinas Kesehatan masih memerlukan upaya yang dapat meningkatkan capaian kasus tersebut. Faktor risiko penyakit tuberkulosis paru saling berkaitan, antara lain sistem kekebalan tubuh, faktor resiko lingkungan fisik rumah, pengetahuan mengenai upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dapat mempengaruhi penularan penyakit tuberkulosis paru.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada November 2023 ke 8 rumah penderita tuberkulosis paru untuk menjaring terduga tuberkulosis paru melalui kontak serumah atau kontak erat terhadap penderita tuberkulosis paru sekaligus memberikan edukasi kepada penderita dan keluarga penderita agar terhindar dari kasus TB Paru. Pada saat survey di rumah penderita tuberkulosis paru, peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi rumah penderita tuberkulosis paru. Kondisi 8 rumah penderita tuberkulosis paru kurang baik, antara lain lantai rumah penderita tuberkulosis paru masih terbuat dari tanah yang dapat meningkatkan kelembaban hunian sehingga menyebabkan peluang timbulnya kasus baru dalam satu rumah.

Pihak UPTD Puskesmas Gunung Sari telah melakukan upaya terkait penanganan tuberkulosis paru, seperti upaya penemuan, pengobatan dan pelayanan TB Paru, peningkatan kemampuan laboratorium, ketersediaan tenaga yang kompeten, monitoring dan evaluasi pelaksanaan PPI TB paru. Selain itu, penjarangan terduga kasus tuberkulosis paru juga dilakukan oleh kader TB, kader TB yang aktif di 10 desa Kecamatan Way Khilau hanya berjumlah 1 orang, kader ini mengalami kesulitan dalam menjaring terduga tuberkulosis paru sehingga berdampak pada rendahnya capaian kasus yang bisa ditemukan untuk selanjutnya diobati. Kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat desa antara lain dengan diadakannya kegiatan penyuluhan program kesehatan yang dilakukan rutin sebulan sekali, salah satu kegiatannya adalah penyuluhan program pencegahan penyakit menular seperti TBC. Namun minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut masih rendah, terlihat dari jumlah masyarakat yang hadir masih sangat sedikit.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya kasus TB Paru. Virgo (2021) di Puskesmas Rumbio, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan terhadap penderita tuberkulosis paru. Mardianti (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan rumah dengan kejadian TB Paru. Jika kelembaban ruangan dalam rumah buruk, maka udara dalam ruangan akan menjadi media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit-bibit penyakit khususnya kuman TB.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya yaitu faktor-faktor yang diteliti meliputi pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis, perilaku penderita tuberkulosis paru dan kondisi lingkungan rumah (lantai, pencahayaan, ventilasi, suhu dan kelembaban) yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru dan berlokasi di wilayah UPTD Puskesmas Gunung Sari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah masih adanya kasus tuberkulosis paru di UPTD Puskesmas Gunung Sari tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor yang berkontribusi pada insiden tuberkulosis paru di UPTD Puskesmas Gunung Sari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis paru terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru
- b) Mengetahui hubungan perilaku penderita tuberkulosis paru terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru
- c) Mengetahui hubungan lantai rumah terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru
- d) Mengetahui hubungan pencahayaan rumah terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru

- e) Mengetahui hubungan ventilasi rumah terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru
- f) Mengetahui hubungan suhu rumah terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru
- g) Mengetahui hubungan kelembaban rumah terhadap kejadian kasus tuberkulosis paru

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang bakteriologi, terutama tentang faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada penemuan kasus tuberkulosis.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan untuk menemukan informasi terbaru yang tersedia dari berbagai sumber literasi penelitian

###### b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada UPTD Puskesmas Gunung Sari dalam upaya meningkatkan capaian kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunung Sari.

###### c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program TBC Kabupaten Pesawaran agar lebih baik.

###### d. Bagi Jurusan TLM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian lanjutan yang sejenis

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan Penelitian ini yaitu bakteriologi dan bersifat analitik observasional. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *case control*. Variabel terikat (dependent) adalah kejadian tuberkulosis paru berdasarkan hasil mikroskopis, sedangkan variabel bebas (independent) adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis, seperti pengetahuan penderita tentang penyakit tuberkulosis paru, perilaku penderita tuberkulosis paru, dan kondisi lingkungan rumah penderita tuberkulosis paru (lantai, pencahayaan, ventilasi, suhu, dan kelembaban). Tempat penelitian adalah UPTD Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Pesawaran. Sampel dalam penelitian sebanyak 62 orang terdiri dari 31 sampel kasus yang menderita tuberkulosis paru dan 31 sampel kontrol yang tidak menderita tuberkulosis paru yang mempunyai karakteristik kurang lebih sama dengan sampel kasus. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian berlangsung dari Januari hingga Mei 2024. Sumber data yang diperoleh adalah data primer. Analisa statistika menggunakan uji *chi square*. Analisa ini bertujuan mengetahui korelasi atau hubungan antara kejadian tuberkulosis paru dengan faktor-faktor antara lain pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis paru, perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru dan kondisi lingkungan rumah (lantai, pencahayaan, ventilasi, suhu, dan kelembaban) di UPTD Puskesmas Gunung Sari.